

SPOILER ALERT!

INI BUKU #2

Track. 11

Memang sepanjang hidupnya, erland penuh dengan berbagai khayalan, dipenuhi dengan perandaian akan apa yang akan terjadi dimasa depan dalam hidupnya, walaupun dirinya begitu santai dalam menghadapi hidup bukan berarti dirinya tidak memikirkan berbagai adegan adegan film yang membuatnya berdecak kagum, kisah kisah romantis dan penuh twist yang membuatnya mengkernyitkan dahi yang akhirnya memutuskannya untuk kembali membuka halaman halaman kebelakang demi

memuaskan rasa penasaran dan ketidak pahamannya akan alur cerita yang ia baca, semua itu tersimpan rapi didalam otaknya, didalam pikirannya, terkadang disaat rutinitas pagi yang harus ia lakukan dikamar mandi, episode tersebut muncul dan berhasil membuatnya berpikir, mungkinkah semua itu akan terjadi didalam dunia realitasnya saat ini ataupun dihari hari kedepan? mungkinkah dia akan mengalami sakit yang luar biasa saat nicholas cage ditinggal mati meg ryan, atau bertemu dan bersahabat dengan alien yang ternyata eksis didunia ini, dan ternyata saat ini semua terjadi dan lebih dari apa yang pernah dia khayalkan, semua probabilitas atas ketidakmungkinan itu dia alami sekarang, tidak cukup dengan ketidakmungkinan skenario P2050 yang tidak masuk akal hingga saat ini dirinya terdiam kaku mendengar semua cerita yang begitu kompleks, entah sikap apa yang harus dia ambil, keputusan apa yang harus dia percaya dengan semua yang diutarakan emi, haruskah dia menjadi sosok positif yang terus dipercayanya sebagai sikap yang positif?

haruskah dia mempercayai semua ini? berbagai lapisan kebohongan dan cerita yang sangat menarik untuk dicerna, cerita yang begitu indah untuk dibaca, namun sayang ini bukanlah cerita, semua ini begitu membingungkan, kecantikan sosok yang sempurna seakan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan yang harus diambilnya saat ini, emi yang ceria, emi yang inspiratif, emi yang penuh pesona seakan hilang dan terlihat biasa saja saat ini bagi erland, dirinya tidak ingin berubah menjadi sosok yang kejam, kebbaikanya merupakan satu satunya sisi yang harus ia pertahankan, namun semua yang ia dengar kali ini rasanya cukup, cukup untuk merubah sikapnya menjadi sosok yang bahkan orangtuanya sendiripun tidak akan mengenalinya, semua yang akan ia lakukan terhdap sosok emi yang ia kenal sebelumnya akan merubah cara ia memandang dunia ini, unleash the krakken, kegilaan ini membuatnya seakan hidup dalam dunia virtual yang tidak dapat disentuhnya, indera perasa yang dimilikinya terasa sia sia, dirinya siap untuk berubah, siap untuk menyudahi

kekonyolan ini, persetan dengan kecantikannya, persetan dengan segala tutur manisnya, persetan dengan persamaan dan omong kosong golden ratio yang begitu indah saat kami membahas betapa kami memiliki banyak perbedaan yang terlihat begitu romantis seakan saling melengkapi dan serendipity memuaskan yang berhasil membuai dirinya dalam mimpi indah, andai saja ini hanyalah sebuah mimpi panjang yang berakhir sekarang juga, dirinya akan menjadi orang paling bahagia didunia, dirinya terbangun dengan membasuh muka dan menjalani rutinitas membosankan yang begitu indah

"Begitulah ceritanya, lo pasti akan bertanya, kenapa harus kaya gini?"

Pertanyaan emi membuat erland menghentikan analisisnya yang begitu panjang akan apa yang harus ia lakukan, tetap diam, sedikit hembusan nafas dan hanya menaikan alis matanya dirasakan cukup untuknya mengiyakan atas pertanyaan tersebut

"Malam sebelum gw jemput lo, pas gw berusaha untuk mencari file tersebut, tiba tiba james whitney nelpon gw, dia kasih tahu kalo lo bakal dibunuh, dia ga kasihtau apa alasanya, gw disuruh packing dan harus balik ke US secepat mungkin, dia akan jelasin disana, entah dia naif atau apalah, dia seperti ga perlu nanya klo gw setuju apa enggak, pas dia tutup telponya, gw langsung kerumah lo, kedengeran ga masuk akal ya? sama, sampe sekarang gw pun bingung ada apa? gw ngerasa gw saat ini gw ga tau harus ngapain? semua yang gw lakuin spontanitas aja, yang jelas gw ga setuju dengan membunuh seseorang, ya walaupun semua teknologi ini sudah berhasil buat orang bunuh diri...." emi tertunduk terdiam, dan terdengar desahan nafasnya yang terdengar begitu lelah, erland pun tampak berusaha terlihat santai "jujur gw ga tau lagi mo ngapain lan, gw ga tau, semua kenangan mama papa yang muncul tiba tiba ini, gw berharap semua ini mimpi" sambil mencubit dan menampar pipinya, erlan tampak ingin sekali menghalanginya, namun

kebingunganun menyelimuti dirinya, dia hanya bisa melihat air mata yang deras membasahi wajah cantiknya yang terlihat begitu rapuh, begitu besar keinginanya untuk memeluknya dan menjadi sosok yang menenangkan, namun kebingungan seperti terus mengambil alih dirinya, emi tetap tertunduk sambil terus terisak isak menangisi semua yang tidak dimengertinya, dirinya malu untuk sekedar melihat wajah baik yang seharusnya menjalani hidup ini dengan kesempurnaan dan kebahagiaan, dirinya sangat merasa penuh rasa bersalah, andai saja dirinya tidak memilih erland, andai saja dirinya tidak memutuskan untuk menerima semua pendidikan tinggi omong kosong yang hanya membuatnya menjadi seperti ini, mungkin erland akan tetap bahagia dengan segala keceriaanya, atau mungkin saja mereka berdua akan bertemu layaknya dua sosok yang saling membutuhkan, tanpa ada kepalsuan dan skenario gila didalamnya.

"Hey!"

Emi merasakan sentuhan hangat dipundaknya, kehangatan yang diserap oleh wool sweater yang ia kenakan, seperti sengatan listrik yang membuatnya tersentak kaget sekaligus menenangkan, sentuhan yang mampu menggerakkan jantungnya kembali untuk berdetak, darah mengalir lancar membangunkan kesadarannya, sentuhan yang mampu menggerakkan kepalanya untuk sedikit menengadah menatap sosok yang sangat ia kagumi saat ini, sosok yang tidak seharusnya ada didunia ini, sosok yang seharusnya tidak akan mungkin untuk hanya sekedar mengucapkan 'hey' yang terdengar begitu menenangkan, terdengar seperti indahny keceriaan yang pernah ia alami bersama kedua orangtuanya, seakan air mata yang keluar saat ini bukanlah kesedihan tetapi menjadi kesejukan yang mampu menyingkirkan awan mendung yang menghalangi hangatnya sinar matahari, sesimple dan sesingkat kata 'hey' yang mampu membuatnya ingin sekali untuk tersenyum kembali.

"tarik napas..gw percaya koq"

Hening dan hampa, mereka tampak saling berusaha menemukan jalan yang seharusnya dilewati, emi tahu jika kepercayaan yang diterimanya hanyalah sekedar spontanitas yang dikeluarkan dari sosok yang begitu menjunjung tinggi norma positif, dia teringat akan perkataan yang pernah dia lihat atau dengar mengenai jika seseorang yang sering melakukan kebaikan maka akan susah untuk berbuat negatif, dorongan untuk melakukan hal jahat sirna dengan kebaikan yang sering ia lakukan, pendapat omong kosong yang tidak mungkin ada dalam dunia ini, namun saat ini emi dapat memahami itu semua, dirinya banyak mempelajari berbagai macam ilmu, namun baru kali ini dirinya merasa lemah dan begitu bodoh, begitupun dengan erland, tidak sedikitpun rasa penyesalan atas sikap yang ia keluarkan, walaupun beribu pertanyaan dan dorongan untuk meninggalkan ini semua, dirinya merasa begitu mistis, erland selalu saja merasa ada sesuatu didalam

diri emi, layaknya mutiara yang harus diselamatkan didalam kungkungan dan kerasnya kulit kerang, tidak ada penjelasan logis ataupun rumus matematika rumit yang seharusnya dapat menjelaskan ini semua, dia seakan dapat melihat kejujurannya saat ini, walaupun erland merasa melihat kesedihan mendalam atas penyakit yang diderita emi yang ternyata hanyalah bagian dari permainan saja, namun hatinya terus berkata jika saat ini dia benar benar membutuhkan seseorang, setidaknya seseorang yang mampu membuatnya tersenyum, tidak sedikitpun dirinya memikirkan akan keselamatan yang seharusnya menjadi prioritas utama yang seharusnya dipikirkanya, mungkin ancaman terebut hanyalah sebatas ucapan tidak nyata tepat didepan matanya, toh semua orang akan mati pada akhirnya, alasan klise yang selalu berhasil menghiburnya.

